

BAB III HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil

Hasil Tinjauan Aplikasi Simpus Terhadap Pelaporan SP2TP dari Berbagai Jurnal

Tabel 3. 1 Hasil Analisis Tinjauan Aplikasi Simpus Terhadap Pelaporan SP2TP

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1	(Nurul Dwi Suryani & Solikhah, 2013)	Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) Di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu Provinsi NTB	Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif	Pelaporan masih dilakukan secara manual, masih focus pada pola penyakit dan 10 penyakit terbanyak. Laporan yang disampaikan tidak lengkap, dari segi kaulitas data SP2TP masih rendah.
2	(Laura, 2018)	Analisis Pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Kota Padang	studi kebijakan jenis kualitatif dengan wawancara mendalam, Focus Group Discussion dan telah dokumen	Pelaksanaan SP2TP di Kota Padang belum optimal, yang disebabkan masih kurangnya tenaga terlatih SP2TP, sarana prasarana serta dana juga masih kurang
3	(Tuwongkesong, Mandagi, & Kawatu, 2016)	Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Puskesmas Pada Sistem Informasi Manajemen Di Puskesmas Wenang Kota Manado	Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif	Simpus di Puskesmas Wenang masih menggunakan cara manual, pelaporan di Puskesmas belum akurat serta beberapa arsip laporan yang tidak tersedia, pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel, Puskesmas tidak mengolah data menjadi pemantauan wilayah setempat, dalam proses pemanfaatan Puskesmas tidak memanfaatkan data SP2TP sebagai pengambilan keputusan.

B. Analisis

Jurnal 1 (Nurul Dwi Suryani & Solikhah, 2013) dengan judul Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu Provinsi NTB Tahun 2013. Pencatatan laporan SP2TP sebelum dikirim ke Dinas Kesehatan, diambil di masing-masing program, data kesakitan (LB1), KIA, gizi, imunisasi, P2M (LB3), dan data kegiatan puskesmas (LB4). Lalu dilengkapi oleh puskesmas baru dikirim ke dinas kesehatan setiap bulannya dan semua laporan dikerjakan secara manual, sehingga ada beberapa laporan yang dikirim tidak lengkap karena tidak ada koordinasi, buku panduan, transportasi sulit, gangguan listrik, dan umpan balik dilakukan secara lisan.

Jurnal 2 (Laura, 2018) dengan judul analisis pelaksanaan sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP) di kota Padang tahun 2018 untuk kebijakan yang dipakai pihak puskesmas adalah kebijakan nasional peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 75 tahun 2014, sedangkan kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh dinas kesehatan terkait SP2TP belum ada. Pedoman pelaksanaan SP2TP di kota Padang menggunakan pedoman yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan, buku pedoman tersebut hanya dimiliki oleh dinas kesehatan dan tidak dikirimkan ke puskesmas-puskesmas, saat ini belum disusun juknis pelaksanaan SP2TP oleh pemerintah kota Padang. Sumber daya manusia pemegang program SP2TP di puskesmas berlatar belakang pendidikan perawat dan bidan. Latar belakang pendidikan coordinator SP2TP di puskesmas kota Padang sudah memenuhi kualifikasi dari pendidikan formal karena sudah memiliki kompetensi di bidang statistik dan komputer. Dari 11 puskesmas yang diteliti hanya 7 puskesmas yang memiliki sarana komputer khusus SP2TP, sedangkan 4 puskesmas belum mempunyai komputer khusus pelaksanaan SP2TP sehingga harus memanfaatkan yang ada di puskesmas bersama dengan program lainnya.

Jurnal 3 (Tuwongkesong et al., 2016) dengan judul analisis pencatatan dan pelaporan puskesmas pada sistem informasi manajemen di Puskesmas Wenang Kota Manado tahun 2016. Simpus di Puskesmas Wenang masih menggunakan cara manual yaitu masih menulis dengan ATK, serta petugas yang mengikuti pelatihan Simpus hanya 1 orang sebanyak 1 kali, proses pencatatan mencatat kegiatan harian

di dalam maupun di luar gedung puskesmas dengan menggunakan buku register atau buku harian yang dibuat sendiri, dalam proses pencatatan hanya beberapa yang menggunakan formulir pencatatan, dalam pelaksanaannya tidak menggunakan buku pedoman karena sudah tidak tersedia. Proses pelaporan terkadang mengalami keterlambatan pengumpulan dari setiap pemegang program, laporan yang dihasilkan tidak akurat, serta arsip laporan yang tidak lengkap. Pengolahan data mengolah kegiatan kunjungan pasien dan diolah secara manual kemudian disajikan dalam bentuk table. Proses Pemanfaatan tidak memanfaatkan data SP2TP namun sudah ada rencana untuk membicarakan tentang pemanfaatan data dalam setiap 6 bulan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUWIS
YOGYAKARTA